

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAB/KOTA DKI JAKARTA TAHUN
2017-2021**

Salsabila Sevira Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sultan Ageng Tirtayasa

E- Mail : 5553200017@untirta.ac.id

***Abstract.** The purpose of this study was to determine the relationship between poverty and unemployment on economic growth in the DKI Jakarta district/city in 2017-2021. The method used is the vector error correction model (VECM) using the eviews 10 application and the data used is quantitative data. The results of the study indicate that there is a long-term relationship in this study.*

***Keyword:** Poverty Rate, Unemployment, Economic Growth..*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kab/kota DKI Jakarta tahun 2017-2021. Metode yang digunakan adalah vector error correction model (VECM) menggunakan aplikasi eviews 10 dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka Panjang dalam penelitian ini.

Kata kunci: Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. (Suhendra,2020). Pembangunan ekonomi adalah elemen yang menjadi tujuan bagi setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari indicator perekonomiannya. Salah satunya adalah tingkat pengangguran. Perekonomian suatu negara berkembang atau tidak dapat dilihat berdasarkan tingkat pengangguran juga dapat melihat ketimpangan terhadap distribusi pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat negara. Pengangguran terjadi akibat tingginya tingkat perubahan Angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai dan penyerapan tenaga kerja yang kecil presentasinya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pertumbuhan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja.

Kemiskinan adalah salah satu persoalan mendasar selain pengangguran yang menjadi pusat perhatian negara berkembang, termasuk Indonesia. Karena kemiskinan memiliki sifat multidimensial, artinya keutuhan setiap manusia beragam maka kemiskinan mempunyai banyak unsur primer. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi, tetapi juga kegagalan yang memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang dalam menjalani kehidupan.

Pengangguran dan kemiskinan di suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, dikarenakan pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian yang telah dilaksanakan suatu negara atau daerah. Ekonomi dapat mengalami pertumbuhan ketika produksi barang dan jasa meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian bisa menghasilkan tambahan kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau Daerah yang terus meningkat menggambarkan bahwa perekonomian berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi di kab/kota DKI Jakarta mengalami penurunan di tahun 2020 karena covid-19, namun pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di imbangi dengan penurunan pengangguran di setiap kab/kota DKI Jakarta. Namun tingkat kemiskinan masih terus meningkat tanpa mengalami penurunan. Maka dari itu perlu dikaji dan diteliti tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota DKI Jakarta tahun 2017-2021”.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi serta bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. (Suhendra, 2020).

Terdapat beragam pendapat dan teori yang dikemukakan oleh ahli ekonomi tentang pertumbuhan ekonomi. Todaro menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendapatan nasional yang semakin bertambah sebagai akibat yang disebabkan dari adanya kapasitas produksi perekonomian yang meningkat secara mantap sepanjang waktu. Para ahli ekonomi memberikan pandangan bahwa terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu : banyaknya penduduk, banyaknya stok barang-barang modal yang tersedia,

luas tanah dan kekayaan alam dan teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh banyak faktor dan para ahli ekonomi Klasik terutama sekali memfokuskan pada pengaruh dari penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. (Suhendra, 2020).

Kemiskinan

Menurut Subandi (2012), kemiskinan adalah suatu kondisi dimana masyarakat belum berpartisipasi dalam proses perubahan karena tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh manfaat dari hasil, baik dari segi kualitas maupun dalam pemilihan faktor produksi.

Menurut Suparlan (1984), kemiskinan yaitu suatu kondisi dimana tingkat kehidupan masyarakatnya yang rendah, yang artinya adanya kekurangan materi pada standar kehidupan masyarakat. Kemiskinan juga dimana kondisi penduduk yang hidup dalam keadaan kesehatan yang kurang baik, berpenghasilan rendah serta edukasi pembelajaran sangat sedikit.

Kemiskinan bukan hanya kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan standar hidup layak. Selain itu, sifat kemiskinan berkaitan dengan peluang dan potensi pribadi dan keluarga miskin untuk melanjutkan dan mngoptimalkan usaha serta mempertahankan taraf kehidupannya. (Putri et al., 2022)

Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan, atau sedang mencari pekerjaan, dan saat ini sedang berlatih untuk persiapan pekerjaan. Pengangguran menjadi salah satu masalah dalam ekonomi makro yang terjadi secara langsung dan berpengaruh terhadap keberlangsungan manusia. Sebagian orang berpikir jika kehilangan pekerjaan akan mengalami kemunduran dalam standar kehidupan. (Pembangunan et al., 2019).

Relativitas kemiskinan (poverty) di Indonesia bukanlah bentuk permasalahan yang baru pertama kali muncul, melainkan sudah menjalar sejak masa pra-reformasi hingga saat ini (Megawati & Sebayang, 2018). Hal ini menjadikan bahwa dari munculnya masalah relativitas kemiskinan di Indonesia merupakan bentuk permasalahan yang paling signifikan dan dominan dihadapi oleh kebijakan pemerintah saat ini (Saddam et.al, 2019). Seluruh kebijakan-kebijakan dan program yang dibentuk oleh pemerintah dilakukan demi mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Relativitas kemiskinan selalu diidentikkan sebagai masalah utama di negara berkembang karena tujuan memaksimalkan kesejahteraan rakyat belum tercapai (Safuridar & Putri, 2019). Indonesia yang sudah berusia 64 tahun ini belum mampu keluar dari jebakan

relativitas kemiskinan, meski di Indonesia telah mengalami perkembangan pembangunan ekonomi yang cukup signifikan. (Desmawan et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Stasioner Parsial pada Tingkat 1st Different

Tabel 1. Uji Stasioner Parsial pada Tingkat 1st Different

Variabel	Prob ADF	Nilai Kritis MC Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Pertumbuhan Ekonomi	0,0003	-3,689194	-2,971853	-2,625121	Stasioner
Tingkat Kemiskinan	0,0003	-3,689194	-2,971853	-2,625121	Stasioner
Pengangguran	0,0000	-3,724070	-2,986225	-2,632604	Stasioner

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Stasioner Parsial melalui uji unit root test pada tingkat 1st different dapat diketahui bahwa variable Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran stasioner pada tingkat 1st Different karena nilai Prob. ADF < a (0,05) maka data dinyatakan stasioner.

Hasil Uji Stasioner Simultan pada Tingkat 1st Different

Table 2. Uji Stasioner Simultan pada Tingkat 1st Different

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-668.027	0.0000	3	81
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-998.705	0.0000	3	81
ADF - Fisher Chi-square	657.971	0.0000	3	81
PP - Fisher Chi-square	682.527	0.0000	3	84

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Stasioner Simultan melalui uji unit root test pada tingkat 1st different dapat diketahui bahwa penelitian telah stasioner pada tingkat 1st Different karena nilai Prob ADF-Fisher Chi-Square. Ketika Prob ADF (0.0000) < a (0.05).

Hasil Uji Stabilitas Var

Table 2. Uji Stabilitas Var

Root	Modulus
0.042565 - 0.626169i	0.627614
0.042565 + 0.626169i	0.627614
-0.343779 - 0.490463i	0.598948
-0.343779 + 0.490463i	0.598948
0.078489 - 0.238226i	0.250823
0.078489 + 0.238226i	0.250823

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Stabilitas Var, data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran model tersebut stabil karena nilai seluruh AR Roots dibawah 1.

Hasil Uji Lag Optimum

Table 3. Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-4.588.394	NA*	1.45e+11*	34.21033*	34.35431*	34.25314*
1	-4.536.509	8.839.643	1.93e+11	3.449.266	3.506.859	3.466.391
2	-4.477.203	8.786.094	2.49e+11	3.472.002	3.572.790	3.501.972

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Lag Optimum dapat disimpulkan bahwa data optimum saat lag 0 yang memenuhi kriteria Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran, karena lag optimum adalah lag yang menunjukkan banyak tanda bintang yang ada.

Hasil Uji Kointegrasi

Table 4. Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No, of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,05 Critical Value	Prob,**
None *	0,747554	53,78589	29,79707	0
At most 1 *	0,32579	17,99542	15,49471	0,0206
At most 2 *	0,257638	7,745859	3,841466	0,0054
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No, of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0,05 Critical Value	Prob,**
None *	0,747554	35,79046	21,13162	0,0002
At most 1	0,32579	10,24956	14,26460	0,1961
At most 2 *	0,257638	7,745859	3,841466	0,0054

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Kointegrasi diketahui pada kriteria Trace dan Maximum Eigenvalue terdapat indikasi 3 kointegrasi. Dan dengan membandingkan nilai Trace Statistic atau Max-Eigen Statistic, pada $R = 0$ (none) nilai Trace Statistic atau Max-Eigen lebih kecil dari nilai Critical Value, pada $R = 1$ (at most 1) nilai Trace Statistic atau Max-Eigen lebih kecil dari nilai Critical Value dan pada $R = 2$ (at most 2) nilai Trace Statistic atau Max-Eigen lebih kecil dari nilai Critical Value. Maka terdapat hubungan jangka panjang atau kointegrasi pada penelitian tersebut.

Setelah melihat hasil uji stasioneritas yang menyatakan bahwa data tidak berubah (stasioner) pada tingkat 1st DIFFERENCE dan hasil kointegrasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi), maka data penelitian memenuhi syarat VECM dan metode VECM dapat dilanjutkan.

Hasil Estimasi VECM

Cointegrating Eq:	CointEq1		
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI(-1))	1.000.000		
D(TINGKAT_KEMISKINAN(-1))	31747,2		
	-12883,1		
	[2,46425]		
D(PENGANGGURAN(-1))	-95955,11		
	-14916,7		
	[-6,43274]		
C	17658,41		
Error Correction:	D(PERTUMBUHAN_EKONOMI,2)	D(TINGKAT_KEMISKINAN,2)	D(PENGANGGURAN,2)
CointEq1	-0,115199	7,16E-06	2,15E-05
	-0,16544	-5,10E-06	-3,60E-06
	[-0,69630]	[1,40922]	[6,04792]
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI(-1),2)	-0,556223	3,46E-06	-4,72E-06
	-0,2558	-7,90E-06	-5,50E-06
	[-2,17444]	[0,44046]	[-0,85821]
D(TINGKAT_KEMISKINAN(-1),2)	-6387,570	-0,337285	-0,154539
	-9093,43	-0,27922	-0,1954
	[-0,70244]	[-1,20797]	[-0,79090]
D(PENGANGGURAN(-1),2)	2339,735	0,411885	0,568641
	-10550,4	-0,32395	-0,2267
	[0,22177]	[1,27143]	[2,50830]
C	270,0526	-0,064103	-0,221565
	-21072,9	-0,64705	-0,45281
	[0,01282]	[-0,09907]	[-0,48932]
R-squared	0,352695	0,23018	0,728301
Adj, R-squared	0,235003	0,090213	0,678901
Sum sq, resids	2,59E+11	244,2338	119,6060
S,E, equation	108511,7	3,331897	2,331659
F-statistic	2,99676	1,644528	14,742960
Log likelihood	-348,6012	-68,04224	-58,40428
Akaike AIC	26,19268	5,410537	4,696613
Schwarz SC	26,43265	5,650506	4,936583
Mean dependent	696,9478	0,012963	-0,076296
S,D, dependent	124064,3	3,493185	4,114769

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Hasil Estimasi VECM Variable PERTUMBUHAN EKONOMI Hubungan Jangka Pendek

Table 6. Estimasi VECM Variable PERTUMBUHAN EKONOMI Hubungan Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t statistic
CointEq1	-0,115199	-0,6963
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI(-1),2)	-0,556223	-2,17444
D(TINGKAT_KEMISKINAN(-1),2)	-6387,57	-0,70244
D(PENGANGGURAN(-1),2)	2339,735	0,22177
c	270,0526	0,01282

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

$$\Delta Y1_t = \alpha_1 + \beta_1 \Delta Y1_{t-1} + \beta_2 \Delta Y2_{t-2} + \beta_3 \Delta Y3_{t-3} + e_t$$

$$\begin{aligned} \Delta \text{PERTUMBUHAN EKONOMI}_t &= -0,115199 - 0,556333 \Delta \text{PERTUMBUHAN EKONOMI}_{t-1} \\ &- 6387,57 \Delta \text{TINGKAT KEMISKINAN}_{t-1} \\ &+ 2339,735 \Delta \text{PENGANGGURAN}_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Variable PERTUMBUHAN EKONOMI memiliki nilai t statistic sebesar -2,17444 < 2,051231 t table, sehingga variable PERTUMBUHAN EKONOMI tidak berpengaruh signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien PERTUMBUHAN EKONOMI sebesar -0,115199. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variable PERTUMBUHAN EKONOMI sebesar -0,115199%.

Variable TINGKAT KEMISKINAN memiliki nilai t statistic sebesar -0,70244 < 2,051231 t table, sehingga variable TINGKAT KEMISKINAN tidak berpengaruh signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien TINGKAT KEMISKINAN sebesar -6387,57. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menurunkan variable TINGKAT KEMISKINAN sebesar 6387,57%.

Variable PENGANGGURAN memiliki nilai t statistic sebesar 0,22177 < 2,051231 t table, sehingga variable PENGANGGURAN tidak berpengaruh signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien PENGANGGURAN sebesar 2339,735. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menaikkan variable PENGANGGURAN sebesar 2339,735%.

Hasil Estimasi VECM Hubungan Jangka Pendek

Tabel 7. Estimasi VECM Hubungan Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t statistic
D(TINGKAT_KEMISKINAN(-1))	31747,2	2,46425
D(PENGANGGURAN(-1))	2339,735	-6,43274

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Variable TINGKAT KEMISKINAN memiliki nilai t statistic sebesar 2,46425 > 2,051231 t table, sehingga variable TINGKAT KEMISKINAN berpengaruh signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien TINGKAT KEMISKINAN sebesar 31747,2. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menaikkan variable TINGKAT KEMISKINAN sebesar 31747,2%

Variable PENGANGGURAN memiliki nilai t statistic sebesar 0,22177 < 2,051231 t table, sehingga variable PENGANGGURAN tidak berpengaruh signifikan pada lag pertama (1) pada taraf nyata 5%. Nilai koefisien PENGANGGURAN sebesar 2339,735. Artinya apabila terjadi kenaikan satu poin, maka akan menaikkan variable PENGANGGURAN sebesar 2339,735%

Hasil Uji Kausalitas Granger

Table 8. Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob,
PENGANGGURAN does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI	28	1,17239	0,3275
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause PENGANGGURAN		1,51195	0,2416
TINGKAT_KEMISKINAN does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI	28	0,11053	0,8958
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause TINGKAT_KEMISKINAN		1,04771	0,3669
TINGKAT_KEMISKINAN does not Granger Cause PENGANGGURAN	28	0,96313	0,3966
PENGANGGURAN does not Granger Cause TINGKAT_KEMISKINAN		1,09653	0,3509

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger diketahui bahwa pada hubungan PENGANGGURAN dengan PERTUMBUHAN EKONOMI memiliki probabilitas sebesar

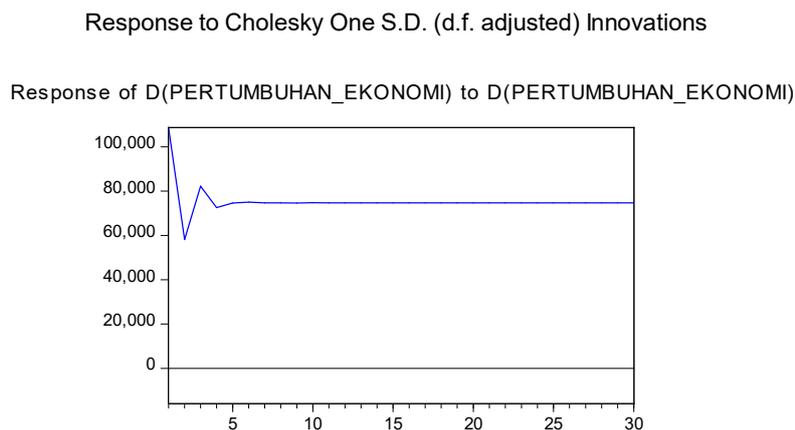
(0,3275) > (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas searah antara PENGANGGURAN terhadap PERTUMBUHAN EKONOMI, dan tidak terdapat hubungan kualitas searah antara PERTUMBUHAN EKONOMI terhadap PENGANGGURAN karena nilai Probabilitas nya (0.2416) > (0,05).

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger diketahui bahwa pada hubungan TINGKAT KEMISKINAN dengan PERTUMBUHAN EKONOMI memiliki probabilitas sebesar (0,8958) > (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas searah antara TINGKAT KEMISKINAN terhadap PERTUMBUHAN EKONOMI, dan tidak terdapat hubungan kualitas searah antara PERTUMBUHAN EKONOMI terhadap TINGKAT KEMISKINAN karena nilai Probabilitas nya (0.3669) > (0,05).

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger diketahui bahwa pada hubungan TINGKAT KEMISKINAN dengan PENGANGGURAN memiliki probabilitas sebesar (0,3966) > (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas searah antara TINGKAT KEMISKINAN terhadap PENGANGGURAN, dan tidak terdapat hubungan kualitas searah antara PENGANGGURAN terhadap TINGKAT KEMISKINAN karena nilai Probabilitas nya (0.3509) > (0,05).

Hasil Impulse Response Function (IRF)

Gambar 1. Impulse Response Function (IRF) Pertumbuhan Ekonomi

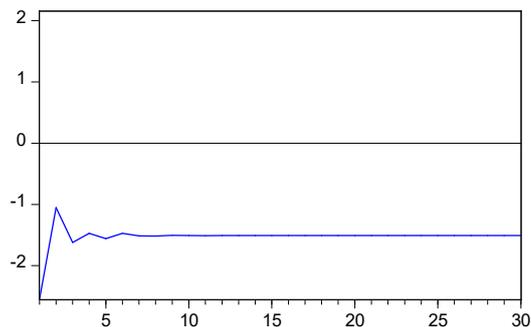


Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Gambar 2. Impulse Response Function (IRF) Kemiskinan

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations

Response of D(TINGKAT_KEMISKINAN) to D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)

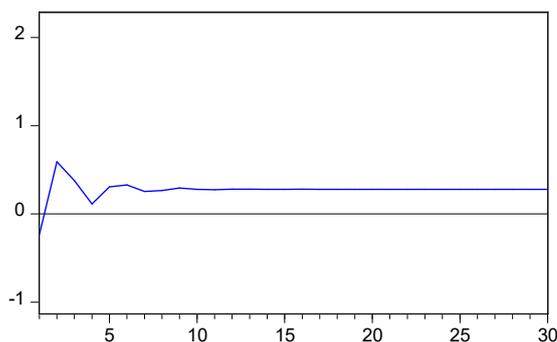


Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Gambar 3. Impulse Response Function (IRF) Pengangguran

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations

Response of D(PENGANGGURAN) to D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)



Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran pada periode awal sampai periode 10 mengalami respon yang cukup fluktuatif akibat pengaruh variable Pertumbuhan Ekonomi.

Variance Decomposition (VD)

Variabel PERTUMBUHAN EKONOMI pada periode pertama ditentukan oleh dirinya sendiri sebesar 100%. Pada periode varian PERTUMBUHAN EKONOMI dijelaskan oleh varian itu sendiri sebesar 92,77%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable TINGKAT KEMISKINAN sebesar 1,52% dan variable PENGANGGURAN sebesar 5,70%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2020 di Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat dan Jakarta Utara diakibatkan oleh dampak pandemic Covid-19. Meningkatnya pengangguran dan kemiskinan juga dikarenakan oleh PHK pada saat pandemic Covid-19.

Dari hasil penelitian dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas searah antara variable pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran pada periode awal sampai periode 10 mengalami respon yang cukup fluktuatif akibat pengaruh variable Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Sultan, U., Tirtayasa, A., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA*. 1(3).
- Desmawan, D., Syaifudin, R., Indriyani, D., Haya, H., & Mamola, R. (n.d.). *FAKTOR DOMINAN RELATIVITAS KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN (PENDEKATAN DATA PANEL) DOMINANT FACTORS POVERTY OF RELATIVITY IN BANTEN PROVINCE (A PANEL DATA APPROACH)*.
- Dwi, N., Universitas, U., Tirtayasa, A., Nurfalih, R., Sultan, U., & Desmawan, D. (2022). *Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021* (Vol. 1, Issue 3).
- Ekonomi, P. P., Terhadap, P., Kemiskinan, T., Kota, D., Author, M., Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (n.d.). *PARADOKS: JURNAL ILMU EKONOMI Volume 3. No. 2 (2020); April*.
- Ilmu Ekonomi Pembangunan FEB Untirta, J. (2021). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA*. 11(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Kristin, A., Uin, P., Semarang, W., Sulia, U., Uin, S., & Abstrak, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Maulidina, S., Zahara, V. M., Sutjipto, H., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT*. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1>

- Novriansyah, M. A. (n.d.). *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*.
- Putri, F., Mahasiswa, U., Ilmu, M., & Usu, E. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. 4(2).
- Sri Eida Rosalia, 150604101, FEBI, IE, 082165308746. (n.d.).
- Suhendra, I. (2020). Nilai Tukar, Keterbukaan Ekonomi dan Kinerja Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9611>
- Suhendra, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). *MODAL MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA MENGGUNAKAN ESTIMASI PANEL*. 10(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Sultan, U., Tirtayasa, A., Indriyani, L., & Setyadi, S. (2021). Sugeng Setyadi (*) DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN RESIKO KEMISKINAN DI INDONESIA. In *PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* (Vol. 4, Issue 1).